

Analisis Rasio Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di BEI

Hajrah Hamzah^{1*}, Syarifuddin Rasyid², Muhammad Irdam Ferdiansah³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

email: hajrah.hamzah@unm.ac.id; syarifuddinr0765@gmail.com; irdam@fe.unhas.ac.id

*Corresponding Author

(Received: 16-Juni-2023; Accepted: 25 Juli-2023; Published: 31-Juli-2023)

Abstract. The purpose of this research is to find out about the influence of profitability and leverage ratios on the rise and fall of stock prices, either separately or together. The research variables consist of independent variables (X_1 and X_2) which are described by ROE and DAR and the dependent variable (Y) which is described by stock prices. The subjects of this study came from banking companies listed on the IDX. The selection of the research sample applied a purposive sampling technique, in which this method resulted in a research sample of 41 banking companies listed on the IDX. The data acquisition process uses the documentation method. The data analysis method used is multiple linear regression test, classical assumption test, coefficient of determination, and hypothesis testing through t and F tests. The coefficient of determination shows that the Adjust R Square result is 0.168. The results obtained explain that the Debt to Asset Ratio and Return on Equity affect stock prices by 16.8%, and other variables not examined are responsible for the remaining 84.2%.

Keywords: RO; DAR; Stock Price

Abstrak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mencari tahu tentang pengaruh yang diberikan oleh rasio profitabilitas dan leverage terhadap naik turunnya harga saham, baik secara terpisah maupun bersamaan. Variabel penelitian terdiri atas variabel independent (X_1 dan X_2) yang digambarkan oleh ROE dan DAR serta variabel dependen (Y) yang digambarkan oleh harga saham. Subjek penelitian ini berasal dari Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI. Pemilihan sampel penelitian menerapkan teknik *purposive sampling*, yang mana cara ini menghasilkan sampel penelitian ada 41 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Proses perolehan data menggunakan metode dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan yakni uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, serta uji hipotesis melalui uji t serta F. Koefisien determinasi menunjukkan hasil Adjust R Square ada 0.168. Hasil yang diperoleh menjelaskan Debt to Asset Ratio serta Return on Equity mempengaruhi harga saham sebesar 16.8%, dan variabel lain yang tidak diteliti ini bertanggungjawab atas sisanya sebanyak 84.2%.

Kata Kunci: ROE; DAR; Harga Saham

PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi yang pesat, perkembangan ekonomi maupun persaingan antar bisnis juga semakin besar. Perusahaan dalam mempertahankan posisi atau eksistensinya perlu melakukan usaha-usaha dalam rangka menarik perhatian pemegang saham untuk melakukan investasi. Investasi merupakan kegiatan yang menjanjikan dan mudah dilaksanakan jika masyarakat ingin memanfaatkan sumber keuangannya. Siapapun yang berinvestasi di pasar modal disebut investor. Menurut

(Apriyanto et al., 2021) “Umumnya proses penawaran saham kepada publik terjadi di pasar modal, dimana pasar modal didefinisikan sebagai lokasi yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana yang bertujuan untuk membiayai kegiatan perusahaan secara langsung”.

Indonesia memiliki pasar modal yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi perusahaan, BEI adalah sarana untuk menghimpun modal. Perusahaan yang ingin menambah modalnya dapat menggunakan cara

seperti penukaran dana investor dengan kepemilikan (saham) dalam perusahaan tersebut. Di bandingkan dengan sekuritas lainnya, sekuritas yang sangat diminati oleh investor di pasar modal adalah saham. Alasannya karena melalui saham, investor bisa mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi di kurun waktu yang relatif singkat. Tetap saja, saham penuh dengan risiko (*high risk*), karena harga saham bisa turun dengan cepat seiring berjalannya waktu (Sarliva et al., 2017).

Harga yang berlaku dipasar saham pada periode waktu tertentu disebut harga saham. Kekuatan perilaku pasar seperti penawaran dan permintaan saham menjadi indikator yang penting dalam menentukan harga saham perusahaan. Usaha untuk mempertahankan dan memaksimalkan harga saham perusahaan merupakan sesuatu yang penting sehingga perlu untuk dilakukan oleh perusahaan. Harga saham selalu berfluktuasi di bursa saham. Harga saham yang fluktuatif ini terkadang dipandang oleh publik sebagai peluang untuk investasi (Rohmat & Ramdani, 2022). Kinerja suatu perusahaan dapat dicerminkan melalui harga saham. Ketika sebuah perusahaan dalam kondisi kinerja yang baik, harga sahamnya cenderung naik. Sebaliknya, buruknya kinerja perusahaan mengakibatkan harga saham bisa ikut menurun.

Nilai harga saham merupakan indikator dalam penentuan nilai suatu perusahaan. Kemampuan tim manajemen untuk secara efektif mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Manajemen aset yang efektif akan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Permintaan saham yang mengalami peningkatan merupakan dampak dari tingginya laba suatu perusahaan. Peningkatan pada permintaan saham suatu perusahaan juga akan memberikan dampak berupa naiknya harga saham perusahaan. Pendapat yang disampaikan oleh (Brigham & Houston, 2018 : 184) menyatakan jika teori sinyal bisa dideskripsikan sebagai perspektif dari pemegang saham tentang potensi yang dimiliki perusahaan yang mampu memberikan manfaat berupa peningkatan nilai perusahaan di masa depan. Manajemen perusahaan perlu menginformasikan terkait potensi perusahaan di masa depan kepada pemegang saham. Tindakan pemberian informasi ini dilakukan oleh perusahaan agar pemegang saham atau investor mampu mendapatkan isyarat/sinyal terkait manajemen perusahaan agar pemilik saham bisa melihat peluang perusahaan dan bisa melihat perbedaan perusahaan dengan kualitas yang baik

dan buruk. Teori sinyal berdasarkan pandangan Sholichah et al. (2021) asalnya dari ketidakseimbangan informasi yang dimiliki manajemen perusahaan dan investor. Pada dasarnya keberadaan teori sinyal dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana sinyal manajemen perusahaan mampu mempengaruhi perilaku investor yang memiliki dampak terhadap naik atau turunnya nilai saham. Seorang investor sebelum menanamkan dananya perlu melakukan analisis terkait harga saham. Analisis ini perlu dilakukan karena dapat digunakan untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan. Salah satu analisis terhadap harga saham dapat dilakukan melalui analisis fundamental

Menurut Aripin & Handayani (2020) “Prediksi nilai saham di masa depan dapat dikaji melalui analisis fundamental dengan menghitung nilai-nilai faktor fundamental yang memiliki impact pada harga saham. Kemudian, prediksi nilai harga saham juga bisa dikaji dengan mengamati hubungan antar variabel sehingga nantinya diperoleh hasil perkiraan tentang nilai saham”. Kinerja suatu perusahaan memiliki dampak pada harga saham. Faktor internal perusahaan menjadi salah satu unsur yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Halim, 2018). Analisis terkait faktor internal perusahaan dapat dilakukan oleh investor dengan melihat aspek yang memiliki dampak pada kinerja maupun harga saham perusahaan. Penilaian harga saham melalui faktor internal dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan leverage.

Menurut (Auliya, 2020) “Profitabilitas adalah rasio yang sangat membantu melihat kecakapan perusahaan memperoleh keuntungan. Tujuan rasio ini adalah sebagai pengukuran keuntungan yang diberikan perusahaan pada periode waktu tertentu, membandingkan keuntungan perusahaan di tahun berjalan dengan keuntungan perusahaan di tahun lalu, dan agar bisa memantau pertumbuhan laba secara berkala”. Ketika sebuah perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, ia juga menghasilkan laba yang tinggi. Tingginya nilai rasio ini dapat diartikan sebagai sinyal bagi pemegang saham untuk mengakuisisi saham, sehingga dapat terjadi kenaikan pada harga saham (Dewi & Adiwibowo, 2019). Penelitian yang dilakukan dengan ROE menjadi pengukuran dalam menghitung nilai profitabilitas. Besarnya nilai net profit sesudah pajak atas modal sendiri dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ROE. Rasio ini berkaitan dengan seberapa efektif

bisnis menggunakan uangnya sendiri. Menurut Kasmir (2019:206) “Suatu perusahaan akan lebih baik jika mempunyai nilai ROE yang tinggi karena hal itu memberikan arti bahwa kepemilikan saham di perusahaan tersebut juga meningkat”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indah K & Al Rasyid, 2022) yang melihat dampak yang ditimbulkan ROE pada harga saham di bisnis perbankan yang termuat di BEI. Sari (2021) juga melakukan penelitian tambahan untuk mencari tahu dampak yang diberikan ROE terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kasmir (2019: 158) berpendapat bahwa “leverage didefinisikan sebagai rasio yang berguna dalam memberikan gambaran tentang bagaimana kecakapan perusahaan untuk memberikan pemenuhan seluruh kewajiban yang mampu digunakan dalam melunasi utang perusahaan secara jangka panjang dan pendek”. Pendapat (Dewi & Adiwibowo, 2019) sendiri, “melalui leverage, suatu perusahaan mampu mengamati tentang hubungan dari utang perusahaan kepada pihak luar sesuai potensi perusahaan yang digambarkan dari modal”. Tingginya nilai leverage suatu perusahaan tentunya mengisyaratkan signal yang buruk kepada investor, karena besarnya nilai leverage berarti perusahaan mempunyai hutang yang besar. Dampak yang ditimbulkan kepada perusahaan dengan tingginya nilai leverage menyebabkan besarnya resiko keuangan perusahaan. Kendati demikian, resiko keuangan yang besar juga bisa digunakan untuk menjadi kesempatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan besar. Penelitian yang dilakukan menggunakan Debt to Asset Ratio sebagai rasio dalam pengukuran nilai leverage.

Menurut (Siagian et al., 2021), “rasio utang yang berguna dalam mengukur total utang dengan total aset yang perusahaan miliki dikenal sebagai Debt to Asset Ratio”. Nilai DAR yang semakin besar dalam suatu perusahaan, menjelaskan pendanaan pada operasional perusahaan dengan pinjaman utang juga semakin banyak. Menurut (Sudirman et al., 2020) “Biasanya kreditur lebih memilih rasio utang terhadap aset yang rendah, karena kondisi tersebut mencerminkan tingkat keamanan yang lebih baik. Selain itu, semakin rendah nilai DAR, semakin rendah pula biaya modal yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi volume keuntungan, dan jumlah pengembalian yang akan diperoleh”. Dengan demikian, perubahan di nilai DAR akan mempengaruhi persepsi investor. DAR yang rendah akan cenderung direspon positif oleh

investor dengan meningkatkan permintaan atas saham mereka. Berpengaruhnya *Debt to Asset Ratio* pada harga saham tercakup pada temuan (Pane et al., 2021) dan (Wijaya & Elizabeth, 2023).

Mengingat pentingnya industri perbankan dalam menjaga stabilitas keuangan dan ekonomi, penelitian ini memilih perusahaan-perusahaan di sektor tersebut sebagai objek penelitiannya. Selain itu, jasa keuangan turut mendominasi dan memiliki kaitan erat dengan aktivitas masyarakat Indonesia dan pada kenyataannya sektor perbankan yakni sumber penting penghasilan negara. Penelitian yang dilakukan berguna untuk melihat dampak yang diberikan oleh rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan ROE dan leverage yang dihitung dengan DAR pada harga sama di perusahaan perbankan di BEI tahun 2020–2021, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitiannya. Jenis penelitian ini mengutamakan data numerik, dimana data tersebut dapat diolah menggunakan teknik analisis statistik. (Ahyar et al., 2020 : 248). Penelitian bertujuan dalam melihat pengaruh yang diberikan oleh rasio profitabilitas (ROE) dan *leverage* (DAR) pada harga saham di perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2020–2021.

Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memiliki populasi yang terdiri atas 50 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dari 50 perusahaan yang ada, 41 perusahaan diantaranya ditetapkan menjadi sampel. Cara menentukan sampel pada penelitian menerapkan teknik *Purposive sampling*. Cara ini berguna dalam menghasilkan sampel yang representatif terhadap penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut karakteristik yang diberikan dalam pemilihan sampel, antara lain:

1. Perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2020 hingga tahun 2021.
2. Perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan di BEI yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap di tahun 2020 hingga tahun 2021.

Berikut disajikan tabel 1. yang menampilkan daftar perusahaan yang ditetapkan menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria sudah dijelaskan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia
7.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8.	BBHI	Bank Harda Internasional
9.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
10.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
11.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
14.	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
15.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
16.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
17.	BGTG	Bank Ganेशha
18.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
19.	BJBR	PT Bpd Jawa Barat Dan Banten Tbk
20.	BJTM	PT Bpd Jawa Timur
21.	BKSW	PT Bank Qnb Indonesia Tbk
22.	BMAS	Bank Maspion Indonesia
23.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
24.	BNBA	Bank Bumi Arta
25.	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk
26.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
27.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
28.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk

29.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
30.	BTPN	PT Bank Btpn Tbk
31.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
32.	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
33.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
34.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
35.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
36.	MEGA	Bank Mega Tbk
37.	NISP	Bank Ocbc Nisp Tbk
38.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
39.	PNBN	PT Bank Panin, Tbk
40.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
41.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.com (Data diolah, 2023)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan dengan jenis data sekunder. Data penelitian dikumpulkan melalui berbagai referensi, misalnya laporan, jurnal, buku maupun artikel. Laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2020-2021 ditetapkan sebagai acuan penelitian. Adapun informasi yang diterapkan pada laporan tahunan yaitu total utang, total aset, *earning after tax*, dan total ekuitas yang dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan dan website BEI.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan dengan metode dokumentasi pada proses pengumpulan datanya. Metode dokumentasi ialah salah satu teknik yang bisa dimanfaatkan dalam mendapatkan informasi dan data berbentuk arsip, buku, tulisan numerik maupun gambar berbentuk laporan maupun keterangan yang bisa dijadikan sebagai sumber pendukung pada penelitian. Pada penelitian yang dilakukan, proses pengumpulan data menggunakan laporan tahunan perusahaan perbankan yang sudah diperiksa dan diterbitkan pada website BEI pada tahun 2020 hingga tahun 2021

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Wibowo et al. (2021:75) menyatakan bahwa "Uji normalitas diperlukan dalam melakukan penentuan apa data berdistribusi normal ataupun tidak sebelum menilai nilai residual dalam model regresi". Ketika nilai residuak pada model terdistribusi secara normal, maka model tersebut

dinilai baik.

b. Uji Multikolinieritas

Purnomo (2016:175) menjelaskan bahwa “Uji multikolinieritas memiliki tujuan agar mampu mengetahui hubungan variabel bebas pada model regresi apakah hubungannya linear yang baik”. Jika model regresi tidak memiliki hubungan dengan variabel bebas yang sempurna ataupun hampir sempurna, maka model tersebut dinilai baik.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Perdana, 2016:52), “Dalam model regresi, dikenal suatu metode pengujian dengan istilah uji autokorelasi, dimana uji ini diperlukan untuk memberikan gambaran terkait ada tidaknya keterkaitan dari kesalahan gangguan dalam satu periode pada periode sebelumnya”. Teknik D-W yakni salah satu yang paling sering diaplikasikan dalam pengujian autokorelasi ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Wibowo et al., 2129021:126), “Pengujian yang berguna untuk memberikan gambaran terkait ada tidaknya perbedaan variansi dari nilai residual antar variabel pada model regresi disebut dengan uji heteroskedastisitas”. Ketika tidak ada heteroskedastisitas, maka model regresi dikatakan baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015:157), “Analisis yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang hubungan dua atau lebih variabel dependen terhadap variabel dependen disebut analisis regresi linear berganda”. Analisisnya mempunyai persamaan model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari variabel independen

X = Variabel independen

Uji Hipotesis

Nuryadi, et al. (2017:74) menjelaskan bahwa, “Suatu metode yang berfungsi untuk melakukan pengujian tentang kevalidan hipotesis statistika dalam suatu populasi berdasarkan penggunaan data dari sampel populasi disebut sebagai uji hipotesis”. Pada pengujian hipotesis statistik dikenal istilah H0 dan H1, dimana H1 atau sering disebut sebagai hipotesis kerja merupakan rumusan pernyataan terkait adanya keterkaitan dan hubungan dari variabel satu dan yang lain. Sedangkan H0 atau hipotesis statistik merupakan rumusan pernyataan yang

menjelaskan bahwa tidak ada keterkaitan dari variabel satu atau lebih pada variabel yang lain. Adapun pengujian hipotesisnya menerapkan uji t dan uji F, yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Uji t

Ghozali (2018:99) menyatakan bahwa “Pengujian hipotesis memiliki tujuan dalam mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh yang diberikan variabel independent ke variabel dependen dengan parsial disebut uji t”. Pengambilan keputusan pada uji t menggunakan kriteria sebagai berikut: apabila perolehan nilai signifikansi sebesar kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang diberikan oleh variabel independent ke variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, H0 diterima dan H1 ditolak jika perolehan nilai signifikan > 0,05, yang artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara parsial.

b. Uji F

Ghozali (2018:99) menjelaskan bahwa, “Jenis pengujian hipotesis dengan maksud untuk menilai pengaruh yang diberikan variabel independent ke variabel dengan simultan disebut uji F”. Adapun pengambilan keputusan dengan kriteria yaitu jika perolehan nilai signifikansi sebesar kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, berarti ada pengaruhnya yang diberikan variabel independent ke variabel dependen secara bersama-sama. Sebaliknya, H0 diterima dan H1 ditolak jika perolehan signifikan lebih besar dari 0,05, yang artinya ditemukan pengaruh pada variabel independent yang diberikan ke variabel dependen secara bersama-sama.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2018:83) menyatakan bahwa, “Salah satu analisis statistik yang bertujuan untuk menilai kemampuan variabel independent untuk menjelaskan kontribusinya terhadap variabel dependen pada model regresi disebut koefisien determinasi”. Jika nilai koefisien determinasi ialah nol, dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikat v, sedangkan jika nilai R² mendekati angka satu, bisa diartikan bahwa ada pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat secara signifikan pada model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

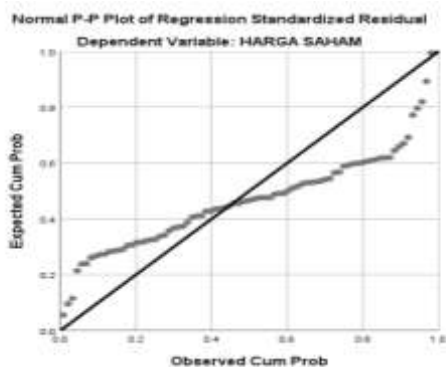
Hasil

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas melalui diagram plot probabilitas normal. Tujuan uji normalitas yaitu untuk memberikan gambaran

tentang normal atau tidaknya pendistribusian nilai residual pada model regresi. Jika titik-titik diagram menyebar dan arah pergerakannya sama dengan garis diagonal, berarti data tersebut dianggap terdistribusi dengan normal. Gambar 1. merupakan hasil uji normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sesuai dengan gambar 1, terlihat jika titik-titik yang ada pada diagram plot probabilitas normal tersebar di sepanjang garis diagonal, dan sebaran titik-titik juga searah dengan garis diagonal yang membuktikan bahwa pada model regresi data sudah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas sangat membantu di model regresi. Karena pengujian multikolinieritas berguna dalam memberikan gambaran terkait apa bentuk regresi terdapat keterkaitan dari variabel bebasnya. Jika pada model regresi didapatkan hubungan antara variabel bebasnya, berarti model itu dinilai baik. Pengambilan keputusan pada uji ini didasarkan pada kriteria yaitu: apabila Nilai VIF diperoleh angka kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diperoleh angka yang > 0.10, maka membuktikan jika tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas pada model regresi. Tabel 2. merupakan hasil analisis uji multikolinieritas pada penelitian ini..

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas (ROE)	0.996	1.004
	Leverage (DAR)	0.996	1.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (Data diolah)

Sesuai dengan tabel 2 dilihat jika ROE dan DAR mempunyai nilai *tolerance* sejumlah 0,996 yang nilainya > 0,10, sedangkan nilai VIF pada variabel ROA dan DAR yang diperoleh sejumlah 1,004 yang nilainya < 10. Maka, antar variabel independent tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pada model regresi, Uji Durbin-Watson berfungsi jika ingin menguji autokorelasi antar variabel. Bila pada model regresi tidak terdapat autokorelasi, maka model itu dianggap baik. Lebih besarnya nilai *dW* daripada nilai *dU* dapat diartikan bahwa tidak ada autokorelasi antar variabel, bilai nilai *dU* juga menunjukkan angka yang < 4 - *dU*, dapat diartikan tidak ada autokorelasi antar variabel juga. Tabel Durbin Watson adalah acuan yang dapat berguna untuk melihat nilai *dU*. Berikut disajikan Tabel 3. sebagai hasil uji autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	7.72778366	1.642

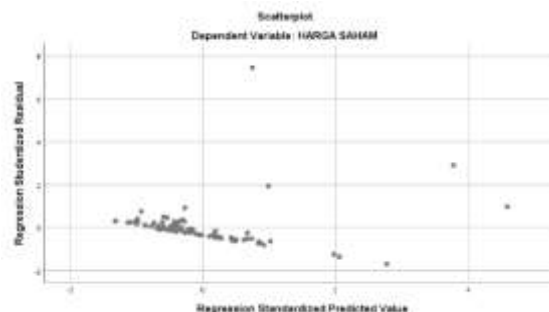
a. Predictors: (Constant), Leverage (DAR), Profitabilitas (ROE)
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (Data diolah)

Sesuai tabulasi *Durbin Watson*, jika data berjumlah 41 dan variabel berjumlah 2, maka besaran nilai *dU* yang didapatkan sebesar 1,6031 sedangkan 4 - *dU* sebesar 2.3969. Untuk nilai *dW* sendiri, berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sebesar 1.642. Jadi, hasil yang didapatkan yaitu: 1.631 < 1.642 < 2.3969. Hasil analisis yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa antar variabel model regresi tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bentuk model *scatterplot* atau model grafik pencar berfungsi untuk memberikan gambaran terkait apakah ada heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi. Bila model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, maka dianggap model yang baik. Suatu himpunan data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika titik-titik dalam diagram *scatterplot* tersebar acak diantara nilai 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian dapat diketahui pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sesuai gambar 2. diperoleh hasil yang memperlihatkan model regresi tidak ada heteroskedastisitas, sesuai dengan perolehan hasil *Scatterplot* yang menjelaskan titiknya tersebar acak dari angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang diterapkan dalam melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependen disebut analisis regresi berganda. Hasil analisis ini ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	31.724	6.908	
Profitabilitas	-4.012	4.721	-0.086
Leverage	-34.772	8.404	-0.420

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (Data diolah)

Sesuai hasil analisis pada Tabel 1.3., diperoleh persamaannya, yaitu:

$$Y = 31.724 - 4.012X_1 - 34.772X_2$$

Pada persamaan diatas dinyatakan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 31.724, memiliki arti yaitu apabila diasumsikan bahwa nilai setiap variabel X adalah 0 (konstan), maka akan menghasilkan laba bersih sebesar 31.724.
2. Nilai koefisien regresi ROE (X₁) ialah -4.012 dan bertanda negatif, yang berarti jika terjadi peningkatan pada ROE sebanyak satu persen, maka terjadi penurunan di harga saham sebesar 4.012 dengan anggapan jika nilai pada variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi DAR (X₂) ialah -34.772 dengan tanda negatif, yang berarti bahwa apabila DAR meningkat satu persen, maka harga saham menurun 34.772 dan anggapan jika nilai pada variabel lainnya adalah konstan.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Salah satu bentuk pengujian hipotesis yang dapat diterapkan dalam model regresi ialah Uji t. Penggunaan uji ini bertujuan sebagai penentuan bagaimana variabel bebas memberikan pengaruhnya ke variabel terikat secara terpisah. Pengambilan keputusan sesuai kriteria bahwa jika nilai signifikansi mendapatkan hasil < 0,05 maka didapatkan pengaruh signifikan dari variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis uji t terlihat dalam Tabel 1.5.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 Constant	31.724	6.908		4.592	0.000

Profitabilitas (ROE)	-4.012	4.721	-0.086	-0.850	0.398
Leverage (DAR)	-34.772	8.404	-0.420	-4.138	0.000

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (Data diolah)

Sesuai hasil analisis uji t yang ditunjukkan oleh tabel 1.5., dapat dinyatakan bahwa:

1. Variabel ROE sebagai variabel independen menunjukkan perolehan nilai signifikan >0.05 yakni 0.398 dan perolehan t hitung sebesar -0.850, tanda minus pada t hitung mengisyaratkan arah yang negatif. Berdasarkan hasil analisis yang ada, dapat dinyatakan bahwa tidak diperoleh pengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan perbankan dalam BEI pada tahun 2020 hingga tahun 2021 jika diukur dari nilai ROE, maka H1 ditolak.
2. Variabel DAR sebagai variabel independent yang lain menunjukkan nilai signifikan yang > 0.05 yakni 0.000, dan t hitung -4,138, tanda minus pada t hitung mengisyaratkan arah yang negatif. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima karena variabel DAR mempunyai signifikan < 0.05 namun bertanda negatif. Hasil ini memberikan arti secara terpisah ada pengaruh yang diberikan variabel DAR ke variabel harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga tahun 2021.

b. Uji F

Bentuk lain dari pengujian hipotesis pada model regresi ialah Uji F. pengujiannya berguna dalam memberikan gambaran tentang ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikat secara bersamaan, dimana dapat dikatakan berpengaruh secara bersamaan apabila didapatkan nilai signifikan < 0,05. Hasil analisis uji F ada dalam Tabel 1.6.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1095.051	2	547.525	9.168	.000 ^b
Residual	4717.773	79	59.719		
Total	5812.823	81			

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (Data diolah)

Sesuai sajian hasil analisis uji F pada tabel 1.6., bisa disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan perbankan tahun 2020 hingga tahun 2021 secara bersamaan dipengaruhi oleh ROE dan DAR, hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai signifikansi ROE dan DAR terhadap harga saham yaitu 0,000 ataupun < 0,05. Hasil analisis

ini mendukung hipotesis ketiga (H3), sehingga hipotesis dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Tujuan digunakannya pengujian pada koefisien determinasi di model regresi ialah agar dapat diketahui tentang besarnya pengaruh dari variabel bebas untuk variabel terikat. Uji ini menggunakan nilai “Adjusted R square” untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Hasil analisis terkait koefisien determinasi tersaji pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.434 ^a	0.188	0.168	7.72778366	1.642
A. Predictors: (Constant), Leverage (DAR), Profitabilitas (ROE)					
B. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (Data diolah)

Sesuai hasil analisis yang disajikan tabel 1.7., didapatkan nilai R² yang terlihat berdasarkan nilai Adjusted R Square ada 0.168. Temuan yang ada mengisyaratkan variabel bebas pada model regresi dalam hal ini ROE dan DAR hanya memiliki pengaruh sebanyak 16,8% terhadap variabel terikat, yaitu harga saham. Sementara 83,2% pada harga saham mendapat pengaruh faktor luar ruang lingkup penelitian

Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hery (2020:192) Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan yang menginterpretasikan keahlian perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui sumber daya dan kinerja yang perusahaan miliki”. Rasio yang digunakan untuk menghitung besaran nilai profitabilitas pada penelitian yang dilakukan ialah *Return On Equity* atau ROE.

Menurut Tahir et al. (2021), “Return on equity (ROE) dideskripsikan sebagai indikator yang bermanfaat dalam menghitung besarnya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit dengan melakukan pertimbangan pada net profit after tax dan modal perusahaan itu sendiri”. Pengukuran ROA menunjukkan jika nilainya tinggi, akan berdampak pada semakin baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola modal dan bisa berdampak pula pada meningkatnya keuntungan yang akan diperoleh oleh investor.

Pada penelitian yang dilakukan, analisis

tentang pengaruh ROE pada harga saham tidak mendapatkan hasil yang signifikan. Dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0.395 untuk variabel ROE > 0.05, dan t tabel yakni -0.850. Sesuai dengan hasil yang didapatkan, bisa diambil kesimpulannya tidak ada pengaruh yang diberikan oleh ROE untuk harga saham di waktu mendatang. Hasil analisis ini selaras dengan hasil yang diperoleh (Tannia, 2020; Arifiani, 2019; Indah K & Al Rasyid, 2022) yang mengklaim jika ROE tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

Hasil pada temuan ini tidak sesuai pada temuan (Agustami & Syahida, 2019; Fitriansyah et al., 2016) yang menyatakan jika terdapat pengaruh ROE pada harga saham secara signifikan. Hasil pada penelitian ini berlawanan pada teori signal, dimana hasil yang ditemukan menunjukkan ROE mempengaruhi pada harga saham, yang berarti ROE belum mampu mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Dalam aktivitas prediksi saham dapat dikatakan bahwa ROE tidak memberikan sinyal positif kepada investor.

b. Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Fahmi (2014:127) menyatakan bahwa, “rasio yang bertujuan untuk menentukan seberapa banyak perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai investasinya disebut *leverage*”. Jumlah utang yang tinggi pada suatu perusahaan bisa menyebabkan investor melakukan penghindaran pada pembelian saham di Perusahaan tersebut. DAR yaitu sebuah rasio yang diterapkan dalam perhitungan besaran nilai *leverage* pada penelitian yang dilakukan ialah

Liani & Widodo (2021) menjelaskan bahwa, “DER yakni ialah perhitungan yang berguna dalam melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap aset perusahaan yang biayanya menggunakan utang. Selain itu, dapat diartikan sebagai besarnya pengaruh utang terhadap pembiayaan asset sebuah perusahaan”. Suatu pekerjaan yang memiliki hasil kerja baik merupakan perusahaan yang mampu menyelesaikan utangnya tanpa mengalami kekurangan dana. Baiknya kinerja suatu perusahaan tentu saja akan menarik kepercayaan pemegang saham untuk melakukan investasi yang kemudian akan memiliki dampak terhadap peningkatan harga saham yang ditawarkan perusahaan. berdampak pada ikut meningkatnya nilai harga saham.

Sesuai analisis pengujian hipotesis dengan uji t pada nilai DAR serta harga saham diperoleh nilai signifikan yaitu $0.000 < 0.05$, serta t tabel -

4.138, tanda minus memiliki arti bahwa arahnya negatif. Sesuai hasil tersebut, kesimpulan yang bisa ditarik adalah harga saham di masa depan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel DAR. Artinya apabila nilai DAR mengalami peningkatan, harga saham justru akan mengalami penurunan di masa depan. Hasil penelitian yang diperoleh tidak selaras dengan penelitian Susilo et al., (2022); Sudirman et al. (2020) yang menjelaskan tidak terdapat pengaruh yang signifikan yang bisa diberikan variabel DAR untuk mempengaruhi variabel harga saham. Tetapi hasil yang diperoleh justru searah dengan hasil temuan oleh Tannia (2020); (Sari et al., 2022) yang mengatakan bahwa pada harga saham dipengaruhi oleh nilai DAR secara signifikan namun arahnya negatif. Sehingga kesimpulan yang bisa ditarik yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI Tahun 2020 dan 2021 yang dipengaruhi oleh variabel DAR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai uraian yang diperoleh mengenai kenaikan dan penurunan harga sama sebagai pengaruh leverage dan rasio profitabilitas dalam 41 perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2021 memiliki jumlah 83 sampel, bisa ditarik kesimpulan yaitu:

1. Secara parsial, harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio profitabilitas yang diinterpretasikan oleh *Return On Equity* (ROE). Sehingga dapat dikatakan jika tidak terdapat pengaruh yang diberikan oleh ROE pada harga saham.
2. Secara parsial, harga saham dipengaruhi secara negatif signifikan oleh Rasio *Leverage* yang diinterpretasikan oleh *Debt to Asset Ratio*.
3. Rasio profitabilitas dan *leverage* yang diuji secara simultan memperoleh hasil yang positif signifikan pada harga saham.

Saran

Ditinjau sesuai uraian tersebut dan juga kesimpulannya, maka dapat diberikan saran antara lain:

51 Bagi investor dan calon investor, jika memiliki keinginan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham pada perusahaan khususnya perbankan, maka disarankan agar melakukan analisis terkait kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu. Analisis ini dapat ditinjau melalui laporan keuangan perusahaan.

Investor perlu memperhatikan nilai rasio profitabilitas seperti ROE dan DAR pada rasio *leverage*, karena ditinjau dari hasil penelitian, bisa terlihat jika terdapat pengaruh yang diberikan oleh rasio-rasio tersebut terhadap turun naiknya harga saham.

Bagi emiten perusahaan diharapkan agar bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam segala aspek dan secara menyeluruh, gunanya ialah dapat memudahkan calon investor untuk membuat pilihan dalam menentukan saham yang sesuai dengan persepsi investor dalam menentukan perusahaan yang hendak digunakan dalam menanamkan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Syahida, P. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2).
- Ahyar, H., Juliana Sukmana, D., & Helmina, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st Ed.). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Apriyanto, A., Rinofah, R., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Debt Equity Ratio, Return On Assets Dan Price Book Value Terhadap Stock Return. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 766.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1).
- Aripin, A. A. N., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Economic Value Added Earning Per Share Debt To Asset Ratio Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1).
- Auliya, A. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(9).

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th Ed.). Salemba Empat.
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(1), 1–15.
- Fahmi, I. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis Dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitriansyah, D., Sri, A., Rahayu, M., Fakultas, Z. Z. A., & Administrasi, I. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi Dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan Dan Aset Riil* (2nd Ed.). Salemba Empat.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Indah K, A. T., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Pada Bank BCA Tbk. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1390–1401.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Liani, E. & Widodo, A. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada PT Jaya Real Property, Tbk Periode Tahun 2010 – 2019. *Jurnal Neraca Peradaban, Vol. 1*(3).
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, R. B. (2015). *Pratikum Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat.
- Nuryadi., Astuti, T.D., Utami, E.S. & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Pane, J. K. B., Meliyani, Pandia Br, D. T., Sihombing, S. W., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *ECOBISMA: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 8(2).
- Perdana, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (1st Ed.). LAB KOM Manajemen FE UBB.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (1st Ed.). CV. Wade Group.
- Rohmat, S. N., & Ramdani, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(4).
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1),
- Sari, N. R., Nurhasanah, N., & Hersona, S. (2022). The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio And Debt To Total Asset Ratio To Share Prices In Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2016-2020. *COSTING: Journal Of Economic Business And Accounting*, 5(2).
- Sarliva, U., Atikah, & Pupu Sopini. (2017). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio(Per), Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return on Equity(Roe) Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2006-2015. *EKSISI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1).
- Sholichah, F., Asfiah, N., Ambarwati, T., Widagdo, B., Ulfa, M., & Jihadi, M. (2021). The Effects Of Profitability And Solvability On Stock Prices: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal Of Asian Finance*,

Economics And Business, 8(3), 885–894.
<https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No3.0885>

Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). The Effect Of Debt To Asset Ratio, Return On Equity, And Current Ratio On Stock Prices Of Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. *JWC: Journal Of World Conference*, 3(2).

Sudirman, S., Abdullah, M. W., & Obie, M. (2020). The Effect Of Current Ratio And Debt To Asset Ratio On Net Profit Margin And Stock Prices: A Study Of Basic Industry And Chemicals Companies. *International Journal Of Scientific Research In Science And Technology*, 282–294.

Susilo, B., Digidowiseiso, K., & Alexandra, C. (2022). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3).

Tahir, Y.A., Djuwarsa, T. & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, Vol.1(3).

Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. In *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1).

Wibowo, D., Mulyono, S., Wijaya Kusuma, J., Arofah, I., Arnawisuda Ningsi, B., Saputra, E., & Purwasih, R. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS* (1st Ed.). CV. Pena Persada.

Wijaya, W., & Elizabeth, S. M. (2023). Pengaruh Debt To Assets Ratio Dan Return On Asset